

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rifda Yanti¹, Ari Suriani²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: rifdayanti230@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain Quasy Eksperimental Design berbentuk Nonequivalent Kontrol Group Design. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Sampel diambil dengan teknik probability sampling tipe simple random sampling dimana didapatkan SDN 29 Lumindai sebagai kelas eksperimen dan SDN 06 Lumindai sebagai kelas kontrol. Penelitian menggunakan instrument tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Dari analisis data yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 36,1 dan kelas kontrol 38,8 sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen 87,6 dan kelas kontrol 75,5. Dari analisis uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,531 > 2,100922$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Uji N-GAIN diperoleh kelas eksperimen dan kontrol 0,81 dan 0,58 dengan hasil perhitungan N-Gain kedua kelas sebesar 0,23. Hasil uji regresi linear sederhana yaitu $F_{hitung} > F_{tabel=}$ $6,489 > 5,32$ H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: RADEC, Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi

Abstract

This research aims to see the effect of the RADEC learning model on the ability to write explanatory text for fifth grade elementary school students. This type of research is quantitative with an experimental method using a Quasy Experimental Design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. In this study, the population used was all fifth grade students at Gugus 3 Elementary School, Barangin District, Sawahlunto City. Samples were taken using a non-probability sampling type purposive sampling technique where SDN 29 Lumindai was obtained as the experimental class and SDN 06 Lumindai as the control class. The research used a test instrument for the ability to write explanatory text. From the data analysis carried out, the average pretest score for the experimental class was 36.1 and the control class was 38.8, while the average posttest score for the experimental class was 87.6 and the control class was 75.5. From the analysis of the hypothesis test $t_{count} > t_{table}$, namely $2.531 > 2.100922$, then the hypothesis H_1 is accepted and H_0 is rejected. The N-GAIN test obtained by the experimental and control classes was 0.81 and 0.58 with the N-Gain calculation result for both classes being 0.23. The results of the simple linear regression test are $F_{count} > F_{table=}$ $6.489 > 5.32$ H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a positive and significant influence of the RADEC learning model on the explanatory text writing skills of fifth grade elementary school students.

Keywords : *RADEC, Writing Skill, Explanation Teks*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang diwajibkan dikuasai setiap seluruh tingkat jenjang pendidikan di Indonesia (Kelly et al., 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Gama, 2019). Kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam kesastraan agar menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang harus dikuasai oleh setiap orang (Ernawati & Rasna, 2020). Diantara kemampuan tersebut, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa pelajaran yang mengharuskan peserta didik menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks (Sumaryanti, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran teks pun disejajarkan dengan keterampilan menulis karena sama-sama menghasilkan produk yakni sebuah tulisan.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan antar manusia melalui media tulis. Kegiatan menulis merupakan suatu aktivitas yang bukan hanya sekedar menuliskan teori kedalam sebuah tulisan melainkan harus bisa memahami apa yang ditulis tersebut (Trismanto, 2017). Menulis termasuk suatu aktivitas yang sulit bukan hanya oleh peserta didik, namun juga bagi orang yang sudah berpengalaman (Aeni & Lestari, 2018). Didalam pembelajaran kelas V sekolah dasar terdapat beberapa keterampilan menulis salah satunya keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di gugus 3 kecamatan Barangin pada tanggal 9 sampai 11 Januari 2024 didalam keterampilan menulis teks eksplanasi ditemukan beberapa permasalahan bahwa peserta didik masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan di dalam keterampilan menulis teks eksplanasi yang mengakibatkan kemampuan menulis peserta didik rendah.

Pada saat diberi tugas menulis siswa sering terlihat jenuh, situasi ini terlihat ketika menulis teks eksplanasi, sebagian peserta didik masih diam dan terlihat bingung dalam menentukan ide, tema, struktur, maupun dalam mengembangkan karangannya. Sementara itu, didalam pengamatan penulis melihat guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini mengakibatkan guru yang cenderung aktif didalam pembelajaran dan membuat tidak adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara kooperatif untuk mengkontribusikan pengetahuannya secara mandiri, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, didalam pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, terdapat kesulitan guru dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran yang ada di Indonesia. Beberapa kesulitan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut (Tibahary, 2018) Model pembelajaran merupakan suatu bentuk rancangan yang memperlihatkan kegiatan dari situasi secara rinci sehingga memungkinkan adanya saling bertukar pikiran didalam pembelajaran agar terciptanya suatu perubahan atau perkembangan dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut (Ayustina & Ahmad, 2020) model pembelajaran adalah suatu bentuk rangkaian belajar untuk melihat hasil akhir didalam pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru sebagai upaya yang dianggap relevan pada pembelajaran abad 21 (Pratama et al., 2020). Adapun model pembelajaran tersebut merupakan hasil pemikiran dari para pakar pendidikan dari luar negeri. Tentunya model pembelajaran yang mereka ciptakan menyesuaikan dengan kondisi pendidikan yang ada di negara mereka. Para pakar pendidikan luar negeri membuat model pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi negara mereka agar dapat dijalankan dengan maksimal Sehingga dalam

pelaksanaannya, model pembelajaran tersebut di Indonesia tidak diterapkan secara maksimal (Durrotunnisa & Nur, 2020).

Inovasi dalam model pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang menarik cenderung memikat daya tarik peserta didik untuk memahami pembelajaran (Suhada & Ahmad, 2020). Maka dari itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang sintaksnya mudah dipahami dan diterapkan sintaksnya oleh guru agar dapat mudah diterapkan dan mendukung pembelajaran yang berbasis kompetensi yang harus dicapai pada abad 21 (Pratama et al., 2019). Terlebih pada mata pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang muatan materinya mengharuskan peserta didik banyak membaca. Sehingga para guru sangat memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Keindonesiaan.

Untuk menjawab persoalan tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)*. Model pembelajaran *RADEC* merupakan model pembelajaran karya anak bangsa. Model pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi pada seminar internasional di Kuala Lumpur pada tahun 2017. Model pembelajaran *RADEC* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang mengakomodir kebutuhan peserta didik di Indonesia dimana peserta didik diharuskan menguasai berbagai konsep keilmuan dalam waktu singkat dan mengasah kemampuan multiliterasi (Yulianti, 2023).

Pada pelaksanaan pembelajaran aktif siswa terlibat secara aktif dan untuk mempelajari materi melalui lima tahapan pembelajaran yaitu membaca (*Read*), menjawab (*Answer*), diskusi (*Discuss*), menjelaskan (*Explain*), dan menciptakan (*Create*). Dengan adanya model pembelajaran *RADEC*, model ini dianggap mampu dan mutakhir dalam mempersiapkan kompetensi kognitif dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, meningkatkan pemahaman konseptual pada diri peserta didik, serta mendorong kemampuan literasi (Pratama et al., 2019).

Adanya penerapan model pembelajaran *RADEC* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, tanggung jawab, rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam pendidikan. Selain itu, model pembelajaran *RADEC* dapat dengan mudah diimplementasikan oleh pendidik dikarenakan namanya yang merupakan akronim dari sintaks model pembelajaran *RADEC* itu sendiri sehingga mudah diingat dan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas (Durrotunnisa & Nur, 2020).

Berdasarkan penelitian Handayani & Sopandi, sebanyak 97,2% pendidik yang telah mengikuti pelatihan pelaksanaan model pembelajaran *RADEC* tertarik untuk menerapkannya di kelas. Model pembelajaran *RADEC* telah banyak dilaksanakan pada mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya masih sedikit penelitian yang mengkaji penerapan *RADEC* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran tematik dan HOTS.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peran guru yang aktif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidik harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus bisa membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan membuat siswa merasa senang saat mendapatkan hasil belajar (Suryani & Suriani, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas pelajaran yang diberikan. Mengingat dan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti memilih judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar."

METODE

Penelitian yang dilakukan berjenis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimental design*. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa *quasy eksperimental design* merupakan suatu jenis penelitian berbentuk eksperimen memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat mengontrol secara penuh variabel lain untuk mempengaruhi penelitian eksperimen tersebut. Sementara itu, bentuk *design* penelitian yang digunakan pada *quasy eksperimental design* yaitu *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (Fitriani, Baharudin, 2017) *non equivalent control droup design* yaitu desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilakukan dikelas V Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yaitu SDN 06 Lumindai dan SDN 29 Lumindai. Penelitian dilaksanakan yang bertepatan dengan semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus 3 Kecamatan Barangin Yang berjumlah 51 peserta didik. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probably sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan ialah *simple random sampling* dengan cara pengundian. Dari pengundian tersebut didapatkan SDN 29 Lumindai sebagai kelas eksperimen dan SDN 06 Lumindai sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *RADEC* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Langkah terakhir yaitu memberikan *posttes* kepada kedua kelas sampel, yang hasilnya akan dianalisis dengan uji hipotesis.

Instrumen penelitian yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dijadikan alat ukur fenomena alam ataupun sosial yang dilihat (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Menurut (Widodo, 2018) “*instrument penelitian* merupakan suatu alat yang digunakan didalam pengumpulan data penelitian.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu isi gagasan, struktur teks, hubungan sebab akibat, kata hubung, dan ejaan.

Teknik analisis data dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data hasil penelitian. Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam distribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa kelompok berasal dari kelompok yang homogen. Untuk uji hipotesis digunakan Uji T, Uji N-GAIN, dan Uji Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu, dan divalidasi oleh validator, kemudian diuji dan dianalisis validasi, realibilitas, indeks kesukaran dan daya bedanya. Validitas suatu instrumen disebut juga tepat atau layaknya instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur (Endra, 2017).

Kelas kontrol dan eksperimen diberikan *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pretest* kelas kontrol dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 dengan jumlah siswa 10 orang sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 dengan jumlah siswa 10 orang.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

N	10	10
Nilai Tertinggi	50	61
Nilai Terendah	29	29
Rata-rata	36,1	38,8
SD	6,118279	8,753412
SD ²	37,433333	76,62222

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 29 diperoleh pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 10 orang. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 36,1 standar deviasi 6,118279 dan nilai varians 37,433333. Sedangkan nilai tertinggi 61 dan nilai terendah 29 diperoleh pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 10 orang. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 38,8 standar deviasi 8,753412 dan nilai varians 76,622222.

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, dapat diketahui keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen.



Gambar 1 Diagram Batang Perbandingan Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

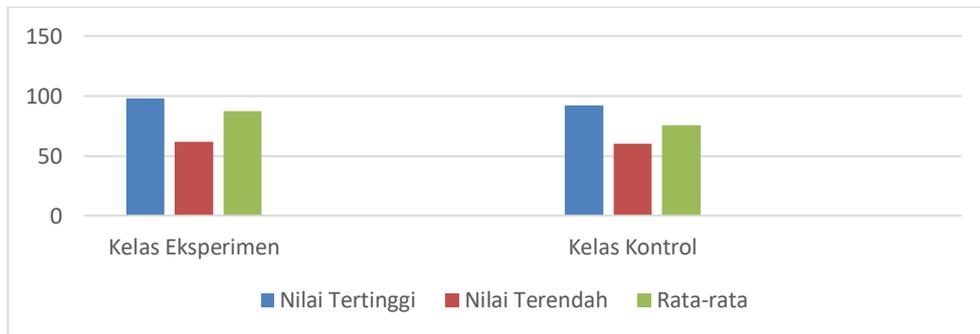
Kelas kontrol dan eksperimen diberikan posttest keterampilan menulis teks eksplanasi. Posttest kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 03 Mei 2024 dengan jumlah siswa 10 orang sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 02 Mei 2024 dengan jumlah siswa 10 orang.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	10	10
Nilai Tertinggi	98	92
Rata-rata	62	60
SD	9,834181	11,53015
SD ²	96,71111111	132,9444

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai tertinggi 98 dan terendah 62 diperoleh pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 10 orang. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,6 standar deviasi 9,834181 dan nilai varians 96,71111111. Sedangkan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60 diperoleh pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 10 Orang. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,5 standar deviasi 11,53015 dan nilai varians 132,9444.

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



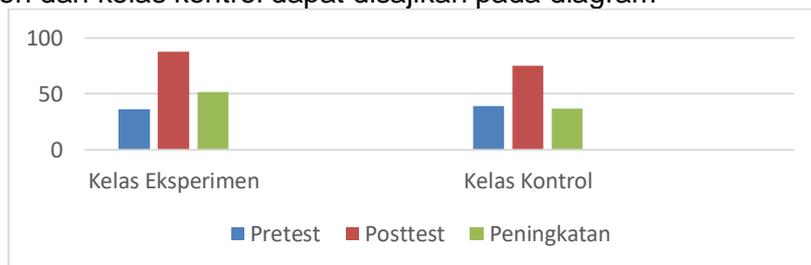
Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan perolehan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kedua kelas. Pretest rata-rata kelas eksperimen sebesar 36,1 sedangkan pretest kelas kontrol sebesar 38,8. Dan posttest rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,6 sedangkan posttest kelas kontrol sebesar 75,5. Perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Pretest dan posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Rata-rata		Peningkatan
		Pretest	posttest	
1	Eksperimen	36,1	87,6	51,5
2	Kontrol	38,8	75,5	37

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada diagram



Gambar 3

Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang data keterampilan menulis teks eksplanasi. uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel pretest dan posttest

Kelas		L_0	L_t	N	Ket
Eksperimen	Pretest	0,20625	0,258	10	Normal
	posttest	0,145134	0,258	10	Normal
Kontrol	Pretest	0,24548	0,258	10	Normal
	posttest	0,179169	0,258	10	Normal

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher/ uji-F. pada pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,04 < 3,17$ maka pretest memiliki **varian yang homogen**. Dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,37 < 3,17$ maka memiliki **varian yang homogen**.

Setelah dilakukan analisis prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya dengan pengujian hipotesis dengan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,531 > 2,100922$. Setelah dilakukan uji-t didapatkan hasil bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap ketrampilan menulis teks eksplanasi, kemudian dilakukan uji N-GAIN dimana untuk melihat perbandingan antara nilai pretest dan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas kontrol memperoleh N-GAIN 8,13 dengan rata-rata 0,81. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor N-GAIN sebesar 5,86 dengan rata-rata 0,58.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran RADEC dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran metode pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan uji t dan uji N-GAIN untuk melihat pengaruh model pembelajaran dilakukan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,489$ dan $f_{0,01(1)(8)} = 5,32$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,489 > 5,32$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas V SDN 29 Lumindai dan SDN 06 Lumindai kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, dapat dilihat terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Berikut penjelasan gambaran pembelajaran dikelas eksperimen dan kontrol.

Pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen dengan model pembelajaran RADEC, dalam pembelajaran dapat menstimulus siswa untuk aktif selama pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran RADEC (Sopandi, Wahyu, 2021) yaitu 1). Read (Membaca), 2). Answer (Menjawab), 3). Discuss (Berdiskusi), 4) Explain (Menceritakan), 5). Create (Menciptakan). Hal ini berbeda dengan yang dilakukan dikelas kontrol dimana pada kelas kontrol siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru pembelajaran bersifat teacher center. Dalam pembelajaran siswa masih terlihat asik sendiri dan ada juga yang berdiskusi dengan temannya diluar materi yang diajarkan.

Pelaksanaan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan siswa salah satunya keterampilan menulis teks eksplanasi. Dimana dalam pembelajaran siswa terlihat aktif membaca, bertanya, memberikan pendapat dan berdiskusi baik secara umum dikelas maupun didalam kelompoknya. Temuan didalam penelitian sesuai dengan pendapat (Sopandi, Wahyu, 2021) bahwa model pembelajaran RADEC dapat memupuk semangat membaca peserta didik, model pembelajaran RADEC menstimulus siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan minat dan daya baca peserta didik, melatih kemampuan untuk berani tampil didepan kelas. Kelebihan model pembelajaran RADEC dapat dijadikan acuan untuk penggunaan model pembelajaran RADEC dalam keterampilan menulis teks

eksplanasi yang diajarkan disekolah dasar. Dengan penggunaan model pembelajaran *RADEC* dapat meningkatkan dan menstimulus kesiapan siswa dalam memahami apa yang belum mereka ketahui. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi didalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil pretest kelas eksperimen 36,1 dan pada kelas kontrol sebesar 38,8. Sedangkan posttest kelas eksperimen sebesar 87,6 dan kelas kontrol sebesar 75,5. Hasil analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, didapatkan t_{hitung} 2,531 dan t_{tabel} 2,100922. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,531 > 2,100922$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Setelah dilakukan uji t, selanjutnya dilakukan uji N-GAIN diperoleh bahwa perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen 0,81 termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,58 termasuk pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dilakukan uji regresi linear sederhana dimana hasil uji tersebut menghasilkan, nilai $F_{hitung} = 6,489$ dan $f_{0,01(1)(8)} = 5,32$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,489 > 5,32$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd atas bimbingan, nasihat, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Juga terimakasih kepada bapak Dr.Chandra, M.Pd sebagai validator yang memberikan saran dan masukan. Serta terimakasih kepada ibu Rahma Yulis, Ibu Al Anis, seluruh guru yang mendukung penelitian ini, kepada teman-teman flambo dan seluruh pihak yang mendukung. Dan teristimewa, kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti hingga mencapai tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Endra. (2017). *Pedoman metodologi penelitian (statistika praktis)*. Zifatama Jawa.

- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Fitriani, Baharudin, D. (2017). pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan literasi sains siswa pada materi laju reaksi. *Edusains*, 9(2), 117–126.
- Gama, F. I. (2019). Keberhasilan Implementasi Project-Based Learning Dalam Bidang Bahasa: Program dan Dampaknya pada Peserta Didik di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Dunia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 1–8.
- Kelly, V., Suryani, & Abdussamad. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(27), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/12694/11502>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2020). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 6(November), 191–203. Sopandi, Wahyu, dkk. (2021). *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah*. UPI PRESS.
- Suhada, F., & Ahmad, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 8.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Suryani, M., & Suriani, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. 11, 705–715.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian & Praktis*. PT Rajagrafinfo Persada.
- Yulianti, M. T. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap Hasil Belajar Mia*. 2(1), 33–40.